



**URGENSITAS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KASUS KENAKALAN
REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

OSKARDUS HARIS

NPM: 17.75.6178

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Oskardus Haris
2. NPM : 7.75.6178
3. Judul : Urgensitas Pendidikan Karakter Terhadap Pencegahan dan Penanganan Kasus Kenakalan Remaja

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori

(Penanggung Jawab)



2. Antonius Jemaru, M. Sc.



3. Alfonsus Mana, Drs., Lic



5. Tanggal diterima

: 28 Agustus 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
23 April 2021

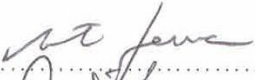
Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Antonius Jemaru, M. Sc. : 

2. Dr. Petrus Dori : 

3. Alfonsus Mana, Drs., Lic : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oskardus Haris

NPM : 17.75.6178

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah dari saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah dicantumkan sebagai sumber kutipan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar akademis yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 9 April 2021

Yang menyatakan



Oskardus Haris

ABSTRAK

Setiap manusia mengalami fase-fase perkembangan dalam hidupnya. Fase-fase perkembangan ini menunjukkan bahwa pribadi manusia sudah mencapai taraf tertentu. Fase perkembangan ini juga dialami remaja. Dalam konteks ini, remaja mengalami perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Berbagai perubahan nampak dalam remaja itu sendiri, misalnya perubahan fisik, emosional, kognitif dan sosial. Seluruh perkembangan yang dilalui remaja pada fase ini diberi label sebagai bagian dari masa transisi, yang masih mengarah kepada tujuan untuk menemukan kematangan dan kedewasaan. Dalam proses perkembangan ini, remaja mengalami suatu permasalahan dalam kematangan dan kedewasaan. Seluruh proses pada periode-periode perkembangan ini belum maksimal karena remaja juga masih mengalami disposisi batin lemah dan dia belum menemukan makna perkembangan untuk dirinya. Hal ini dapat dipahami karena remaja baru saja menyelesaikan tahap perkembangan sebelumnya, yaitu masa kanak-kanak dan sekarang masuk masa remaja. Status baru ini membawa segala keraguan, kecemasan, dan ketakutan yang selalu hadir dalam pribadi remaja. Pengalaman seperti ini menyebabkan remaja mengalami disposisi batin yang kacau balau. Status baru ini dipandang sebagai masa yang penuh badai dan penuh dengan tekanan. Saat ini kenakalan remaja sudah menjadi topik perbincangan yang hangat di tengah kehidupan masyarakat. Sebab perilaku remaja sudah mengganggu kenyamanan dalam lingkungan masyarakat. Lebih jauh tindakan mereka sudah berada dalam taraf buruk, yaitu berada pada tindakan kriminalitas. Jika diteliti lebih jauh, tindakan kriminalitas yang dilakukan remaja merupakan bagian dari ketidakstabilan dalam perkembangan dan pertumbuhan, baik itu segi kognitif, emosional, sosial, dan psikologis serta dorongan dari luar pribadinya: keluarga, sekolah, masyarakat, teman sebaya. Perilaku remaja yang tidak kondusif seperti kenakalan remaja yang mengarah ke tindakan kriminalitas merupakan persoalan sosial yang perlu didiskusikan. Diskusi ini penting karena perilaku remaja saat ini mempunyai kaitan langsung dengan masa depan mereka. Remaja merupakan harapan bangsa dalam membangun suatu kemajuan. Jika perilaku remaja tidak diarahkan dan terus bergelora tanpa mengikuti tatanan nilai norma dalam masyarakat, maka bukan tidak mungkin perilaku mereka masuk dalam kategori kriminalitas. Perihal tindakan kriminalitas berarti tindakan itu berujung pada situasi sekarat dan tindakan itu sudah melampaui batas dari kenakalan biasanya. Jika perilaku kriminal yang dilakukan remaja, maka secara otomatis tindakan itu masuk dalam kategori patologi sosial. Penilaian itu muncul dari kenyataan sosial yang terjadi di tengah masyarakat, karena tindakan mereka sudah mengganggu kenyamanan dalam tatanan hidup masyarakat. Menghadapi realitas kenakalan remaja yang sudah dikategorikan sebagai patologi sosial, diperlukan pendidikan karakter yang bisa menanganinya dan mencegahnya untuk masa yang akan datang. Upaya revitalisasi yang cocok dalam menangani kenakalan remaja adalah pendidikan karakter. Di sini pendidikan karakter berperan ganda. Selain membekali remaja dengan nilai kognitif dalam pribadi remaja, pendidikan

karakter juga menanamkan nilai psikomotorik dalam membentuk pribadi remaja. Ada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat yang turut membantu remaja untuk mengikuti pendidikan karakter, yaitu pihak keluarga, sekolah, dan pihak masyarakat. Ketiga komponen ini sangat penting dalam membina kehidupan remaja. Mereka berperan sebagai penggerak dalam menanamkan nilai-nilai pada diri setiap remaja. Penanaman nilai dalam pendidikan karakter akan membantu remaja bertingkah, bertutur kata dan bersikap dengan baik.

Kata Kunci: Remaja, Kenakalan Remaja, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Every human being experiences developmental phases in life. These phases of development indicate that the human person has reached a certain level experience. This development phase is also experienced by adolescents. In this context, adolescents experience changes from childhood to adulthood. Various changes appear by adolescents themselves, for example physical, emotional, cognitive and social changes. All these developments that adolescents go through in this phase are labeled as part of the transitional period, which still leads to the goal of finding a mature perspective. In this development process, adolescents experience a problem in maturing. The whole process of these developmental periods is not optimal because adolescents also still experience weak mental dispositions and they have not yet reach the meaning of development for themselves. This is understandable because adolescents have just completed the previous stage of development, namely childhood and are now entering adolescence. This new status brings with it all the doubts, worries, and fears that are always present in a maturing adolescent. Experiences like this cause adolescents to experience chaotic inner dispositions. This new status is seen as a stormy and stressful time. Currently juvenile delinquency has become a hot topic of conversation among young people's lives, because the behavior of adolescents has disturbed the comfort in the community. Furthermore, their actions are already at a bad level, namely being criminalized. If investigated further, the criminal acts committed by an adolescent are part of instability in development and growth, both in terms of cognitive, emotional, social, and psychological as well as influences from outside the person: family, school, society, peers. Adolescent behavior that is not conducive, such as juvenile delinquency that leads to criminal acts, is a social moral issue that needs to be discussed. This discussion is important because the current behavior of adolescents has a direct relationship with their future. Youth is the nation's hope in building progress. If the behavior of adolescents is not directed and continues to flare up without following the norms of the society, then it is not impossible that their behavior will fall into the category of crime. Regarding a criminal act means that it leads to a dying situation and the act has exceeded the limits of usual delinquency. If the criminal behavior is carried out by a teenager, then automatically the action falls into the category of social pathology. This assessment arises from the social reality that occurs in the community because their actions have disturbed the comfort of the community's life. Facing the reality of juvenile delinquency which has been categorized as a social pathology, character education is needed that can handle it and prevent it in the future. A suitable revitalization effort in dealing with juvenile delinquency is character education. Here character education plays a double role. In addition to equipping adolescents with cognitive values in adolescent personalities, character education also instills psychomotor values in shaping adolescent personalities. There are certain parties in society who help teenagers to take character education, namely the family, schools, and the community. These three components are very important in fostering the lives

of adolescents. They act as a driving force in instilling values in every teenager. Inculcating values in character education will help adolescents act, speak and behave well.

Keywords: Adolescence, Juvenile Delinquency, Character Education

KATA PENGANTAR

Penulis menyelesaikan karya ilmiah ini atas bantuan Tuhan dan sesama. Karena itu pertama-tama penulis mengucapkan syukur dan terima kasih atas kebaikan Tuhan dalam menganugerahkan akal dan budi bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Tidak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada beberapa pihak yang secara aktif berkontribusi dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan intelektual, pendidikan iman, dan pendidikan moral di tempat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pater Antonius Jemaru, M. Sc selaku dosen pembimbing yang selalu setia, teliti, dan kritis dalam mengoreksi dan berkontribusi dalam menyumbangkan gagasan dan pemikiran yang bermanfaat bagi penulis dalam merangkum karya ilmiah ini.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pater Dr. Petrus Dori yang telah bersedia menjadi penguji dan sekaligus memberikan kritik dan ide cemerlang yang berdaya guna dalam proses penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ketiga, ucapan terima kasih kepada keluarga besar Warat, terkhususnya Bapak Hironimus Pendiandus dan Ibu Elisabet Jemamu, yang telah berkontribusi langsung dalam menafkai kebutuhan hidup dari penulis dalam bidang akademik dan spiritual.

Keempat, ucapan terima kasih kepada Komunitas *Rogationist Of The Heart Of Jesus* Indonesia, Maumere yang telah bersedia membantu penulis dalam memfasilitasi proses penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih kepada Fr. Elmer Dula, RCJ (Pemimpin Komunitas Biara Rogasionis Indonesia), Fr. Tirso Alcover, Jr., RCJ, Fr. Ferdinandus H. Tanga, RCJ, Fr. Petrus M. Sogelaka, RCJ, Bro. Nikolaus wangge, RCJ, Bro. Silvester

Kenedy, RCJ, Bro. Gervasius Setu RCJ, Bro. Marcelino lavente, RCJ, dan Bro. Jelo Kim Reyes, RCJ dan teman seminarian terkhususnya (Bro. Khourast, Bro. Ivan, Bro Ronex, Bro, Soni, Bro. Lukung, Bro. Santus, Bro. Stefan, Bro. Ciproks, Bro. Venan Antus, Bro. Beni, Bro. Embik, Bro. Gusti dan Bro. Atis, Bro, Venan Samudin, Bro. Eko) yang telah berkontribusi langsung dalam penyelesaian karya ilmiah ini, baik berupa masukan, kritikan, dan koreksi yang sifatnya membantu proses penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis menyadari akan kelemahan dari hasil karya ilmiah ini, yaitu jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis juga memberikan kekeluasan dalam memberikan saran, masukan, maupun kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENULISAN	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 METODOLOGI PENULISAN.....	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
BAB II LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER	8
2.1 KONSEP PENDIDIKAN	8
2.1.1 Pendidikan Secara Etimologis.....	8
2.1.2 Pendidikan Menurut Ensiklopedia Indonesia	9
2.1.3 Pendidikan Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 dan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003	9

2.1.4 Pendidikan Menurut Para Ahli.....	10
2.1.4.1 John Dewey.....	10
2.1.4.2 Paolo Freire.....	11
2.1.4.3 M.J. Langeveld.....	12
2.1.4.4 Driyarkara.....	13
2.1.4.5 Ki Hajar Dewantara.....	13
2.1.5 Prinsip-Prinsip Pendidikan.....	14
2.1.6 Jenis-Jenis Pendidikan.....	15
2.1.7 Fungsi Pendidikan.....	16
2.1.8 Tujuan Pendidikan.....	16
2.2 GAMBARAN UMUM TENTANG KARAKTER.....	17
2.2.1 Pengertian Karakter.....	17
2.2.1.1 Karakter Secara Etimologis.....	18
2.2.1.2 Karakter Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.....	18
2.2.1.3 Para Ahli.....	18
2.2.1.3.1 Maxwell.....	19
2.2.1.3.2 Wyne.....	19
2.2.1.3.3 Alwisol.....	20
2.2.2 Unsur Pembentukan Karakter.....	20
2.2.2.1 Pikiran.....	20
2.2.2.2 Emosi.....	21
2.2.2.3 Sikap.....	22
2.3 PENDIDIKAN KARAKTER.....	23
2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
2.3. 2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	24
2.3.3 Lingkungan Pendidikan Karakter.....	25

2.3.3.1 Lingkungan Keluarga.....	25
2.3.3.2 Lingkungan Sekolah.....	26
2.3.3.3 Lingkungan Masyarakat.....	28
2.3.3.4 Lingkungan Agama.....	29
2.3.4 Fungsi Pendidikan Karakter.....	30
2.3.5 Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
2.4 KESIMPULAN.....	31
BAB III FENOMENA KENAKALAN REMAJA.....	33
3.1 REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA.....	33
3.1.1 Pengertian Remaja.....	33
3.1.1.1 Remaja Secara Etimologis.....	33
3.1.1.2 Remaja Menurut Para Ahli.....	34
3.1.1.2.1 Menurut Hurlock.....	34
3.1.1.2.2 Anna Freud.....	35
3.1.1.2.3. E.H. Erikson.....	35
3.1.2 Perkembangan Remaja.....	35
3.1.2.1 Pertumbuhan Fisik- Biologis.....	35
3.1.2.2 Perkembangan Emosional.....	36
3.1.2.3 Perkembangan Kognitif.....	38
3.1.2.4 Perkembangan Sosial.....	39
3.2 KONSEP KENAKALAN REMAJA.....	41
3.2.1 Pengertian Kenakalan Remaja.....	41
3.2.2 Jenis-Jenis Kenakalan Remaja.....	42
3.2.3 Bentuk Kenakalan Remaja.....	43
3.2.4 Latar Belakang Kenakalan Remaja.....	43
3.2.4.1 Faktor Internal.....	43

3.2.4.2 Krisis Identitas	44
3.2.4.3_Kontrol Diri Yang Lemah	45
3.2.4.2 Faktor Eksternal	46
3.2.4.2.1 Keluarga	46
3.2.4.2.2 Ekonomi	47
3.2.4.2.3 Sosial.....	48
3.2.4.2.4 Lingkungan sekolah	49
3.2.4.2.5 Media massa.....	50
3.2.4.2.6 Konflik budaya.....	52
3.2.4.2.7 Psikologis	53
3.2.5 Dampak atau Pengaruh Buruk dari Kenakalan Remaja.....	54
3.3 KESIMPULAN.....	54

**BAB IV URGENSITAS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KASUS**

KENAKALAN REMAJA	56
4.1 PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI INSTRUMEN TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER MANUSIA	58
4.1.1 Pendidikan Karakter Membina Setiap Individu Berkarakter Religius.....	60
4.1.2 Pendidikan Karakter Membantu Individu Bertanggungjawab.....	62
4.1.3 Pendidikan Karakter Melahirkan Individu Yang Bermoral	64
4.1.4 Pendidikan Karakter Membina Individu Bersikap Jujur.....	66
4.2 KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KASUS KENAKALAN REMAJA.....	67
4.2.1 Pendidikan Karakter Sebagai Gerakan Revolusioner Terhadap Kehidupan Remaja.....	69

4.2.2 Pendidikan Karakter Berkontribusi dalam Melahirkan Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas.....	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78